

PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN *TIME BUDGET PRESSURE* BAGI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

THE INFLUENCE OF AUDITOR'S COMPETENCE, INDEPENDENCE, AND TIME BUDGET PRESSURE ON AUDIT QUALITY

Oleh: **Tri Maya Apriyas**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
afriyas_00@yahoo.com

Adeng Pustikaningsih

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui: (1) Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, (2) pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, (3) pengaruh *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit, (4) pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* auditor terhadap kualitas audit. Populasi adalah auditor KAP di Yogyakarta berjumlah 130 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel terkumpul 53. Hasil penelitian menunjukkan (1) kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditunjukkan nilai koefisien regresi 0,873, koefisien determinasi 0,853, dan nilai t_{hitung} 16,094. (2) Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditunjukkan nilai koefisien regresi 0,428, koefisien determinasi 0,132, dan nilai t_{hitung} 2,787. (3) *Time budget pressure* auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit ditunjukkan nilai koefisien regresi -0,259, koefisien determinasi 0,227, dan nilai t_{hitung} -3,873. (4) Kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit ditunjukkan nilai koefisien determinasi 0,835 dan nilai F_{hitung} 88,470.

Kata kunci : Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure*, Kualitas Audit

Abstract

This study to understand: (1) the influence of auditor competency on audit quality, (2) the influence of auditor independence on audit quality, (3) the influence of auditor time budget pressure on audit quality, (4) the influence of auditor competency, independence, and time budget pressure simultaneously on audit quality. Population is the auditors who working on the public accounting firms in the Yogyakarta amount 130 people. Sampling technique used was purposive sampling. The number of samples collected was 53. The study results show that (1) the auditor's competence has a positive influence on audit quality which is indicated by the value of regression coefficient is 0.873, the determination coefficient is 0.853, and counted t value is 16.094; (2) the auditor's independence has a positive influence on audit quality which is indicated by the value of regression coefficient is 0.428, the determination coefficient is 0.132, and counted t value is 2.787; (3) the auditor's time budget pressure has a negative influence on audit quality which is indicated by the value of regression coefficient is -0.259; the determination coefficient is 0.227, and counted t value is -3.873; (4) the auditor's competence, independence, and time budget pressure have simultaneously affect on audit quality which is indicated by the determination coefficient is 0.835, and the counted F value is 88.470.

Keywords: Competence, Independence, Time Budget Pressure, Audit Quality

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan membutuhkan laporan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkan laporan keuangan tersebut adalah instansi pajak, kreditor, para pemegang saham, calon investor, dan pihak-pihak lain. Agar laporan keuangan dapat dipercaya oleh para *stakeholder* tersebut, tentunya laporan keuangan tersebut harus sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu standar akuntansi umum karena nanti laporan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman untuk mengambil keputusan dan untuk mengambil kebijakan-kebijakan pada perusahaan. Perusahaan memerlukan pihak ketiga yaitu auditor dalam mengaudit laporan keuangan mereka.

AAA Financial Accounting Standard Committee (2001: 374) menyatakan bahwa: “Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.”

Sesuai dengan standar umum, auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. (Arens: 2008)

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Al Haryono Jusup (2001: 52) membuat standar auditing untuk menetapkan kualitas pelaksanaan kerja. Standar itu meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dalam standar umum yang ditetapkan oleh IAI tersebut memuat bahwa seorang auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor (memiliki kompetensi di bidang audit). Kompetensi auditor didapatkan dari pelatihan teknis dan nonteknis, dan juga dari pengalaman yang telah dilalui sebelumnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Standar Umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Dalam menjalankan tugasnya mengaudit laporan keuangan untuk sampai pada suatu pendapat, auditor wajib berkompoten dalam bidang auditing.

Sikap independen juga merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Perbedaan kepentingan antara manajer perusahaan dengan pengguna laporan keuangan menyebabkan seorang auditor harus independen dan tidak memihak salah satu pihak. Auditor yang tidak independen tidak akan dipercaya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan karena hasil audit dari auditor yang tidak independen tidak berarti apa-apa dan harus dilakukan audit ulang. Laporan keuangan audit yang berkualitas akan dihasilkan oleh auditor yang berkompeten dan independen

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2001: 22) menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen selaku agen perusahaan dengan pemilik perusahaan. Pemilik ingin mengetahui segala informasi yang terdapat dalam perusahaan termasuk aktivitas manajemen dan aliran dana dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggung jawaban manajemen yang tersaji dalam laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemilik perusahaan dapat menilai kinerja manajemen, sehingga manajemen akan berupaya melakukan tindakan agar laporan keuangannya terlihat baik sehingga kinerjanya juga dianggap baik.

Untuk menghindari itu, pemilik perusahaan melakukan pengujian terhadap laporan keuangan agar dapat dipercaya. Pengujian itu dilakukan oleh auditor yang independen yang tidak memihak. Pendapat auditor yang dipercaya dapat digunakan pengguna laporan untuk mengambil keputusan-keputusan terkait perusahaan. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan yang dibuat oleh pihak manajemen karena perbedaan kepentingan seperti yang diungkapkan teori keagenan di atas.

Muncul beberapa kasus yang mempertanyakan kompetensi dan independensi auditor. Seperti munculnya kasus pada Enron. Di Indonesia, terdapat kasus PT Telkom yang melibatkan KAP Eddy Pianto & Rekan. Laporan keuangan PT Telkom tidak diakui oleh SEC (pemegang otoritas pasar modal di Amerika Serikat). Audit ulang oleh KAP lain dilakukan agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya. Auditor di Indonesia juga dijadikan tersangka karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap SPAP terkait audit laporan keuangan dari PT Great River dan PT Muzatek Jaya (www.hukumonline.com).

Selain harus memiliki kompetensi dan sikap independen, ternyata kualitas audit yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh *time budget pressure* (tekanan

anggaran waktu) seorang auditor. Seorang auditor yang seringkali sibuk dengan mengaudit beberapa laporan keuangan perusahaan kadang menghilangkan beberapa atau sebagian prosedur audit untuk mengejar target waktu yang telah ditentukan. (Soebaroyen dan Chengabroyan dalam Rr. Putri Arsika Nirmala: 2013, 24).

Time budget pressure menyebabkan *stress* individual yang muncul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia, serta mempengaruhi etika profesional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, 2003). Bekerja dalam kondisi yang tertekan (dalam waktu) membuat auditor cenderung berperilaku disfungsi. Kelley dan Seiler (1982) dalam Rr. Putri Arsika (2013: 6) menemukan bahwa 54% auditor mempersepsikan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai penyebab masalah berkurangnya kualitas audit. *Time budget pressure* akan memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Simamora (2000) menjelaskan bahwa anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor. *Time budget* yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan program audit yang penting dan berakibat terhadap penurunan kualitas audit.

(Soebaroyen dan Chengabroyan dalam Rr. Putri Arsika Nirmala: 24)

Apabila sebuah KAP atau auditor tidak tepat waktu dalam memberikan hasil auditannya, maka klien akan lebih memilih KAP lain yang lebih tepat waktu. Kuatnya persaingan antar KAP mengharuskan auditor dapat menggunakan waktu yang telah dianggarkan sebaik mungkin.

Munculnya berbagai kasus auditor tersebut yang menjadi sebab dari penelitian ini. Kualitas audit yang buruk akibat auditor kurang berkompeten, teori keagenan yang menyebabkan tidak independennya seorang auditor, dan waktu yang dibatasi dalam mengaudit sehingga menimbulkan stres auditor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam mencari dan mengolah data adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dimana penelitian untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*variabel independen*) dengan variabel terikat (*variabel dependen*).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di seluruh Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta pada bulan Februari- Juli 2014.

Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang berjumlah 130 orang.

Prosedur

Peneliti membagikan kuesioner langsung kepada responden untuk diisi kemudian dikembalikan kepada peneliti.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

a. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan daftar pernyataan dengan skor skala sikap model *likert* yang disusun berdasarkan instrumen penelitian. Instrumen dari variabel kualitas audit menurut Teguh Harhinto dalam Ririn Choiriyah (2012) adalah: melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi, tidak percaya begitu saja

terhadap pernyataan klien, dan sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Instrumen kompetensi auditor menurut Novita Lisnawati Sihombing (2011) adalah: pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan tentang jenis industri klien, pendidikan formal yang ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, jumlah klien yang sudah diaudit, pengalaman dalam audit, jenis perusahaan yang pernah diaudit. Instrumen independensi auditor menurut Novita Lisnawati Sihombing (2011) adalah: lama hubungan dengan klien, ancaman pergantian, teguran, dan sanksi auditor dari klien, besar *fee* audit yang diberikan klien, manfaat telaah rekan auditor dan sikap jujur dalam tim, dan pemberian jasa non audit dapat merusak independensi. Instrumen *time budget pressure* bagi auditor menurut Kelley, T dan L Margheim dalam Ririn Choiriyah (2012) adalah: pemahaman auditor atas *time budget*, tanggung jawab auditor atas *time budget*, waktu penugasan yang terbatas dan *time budget* yang ketat, pengukuran efisiensi kerja, penilaian kerja oleh atasan, alokasi *fee* untuk biaya audit, frekuensi revisi *time budget*.

b. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for Windows*.

1) Uji Instrumen Data

Sebuah instrumen harus diuji terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengukur variabel. Instrumen dapat digunakan jika memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel. Dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2006: 168). Instrumen dikatakan reliabel jika jawaban dari responden konsisten dan stabil. (Imam Ghazali, 2006: 45)

2) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat. Digunakan tabel distribusi untuk menyajikan data yang telah diolah dari responden.

3) Uji Asumsi Klasik

Oleh karena penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda, maka perlu dilakukan uji prasyarat analisis terlebih dahulu.

a) Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikat berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2006: 147). Digunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dalam uji ini. Dikatakan normal, apabila nilai taraf signifikansinya lebih dari 0,05.

b) Uji Multikolinieritas, bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi gejala korelasi. Uji dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. (Imam Ghazali, 2006)

c) Uji Heteroskedastisitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, yang disebut heteroskedastisitas. Model yang baik adalah homokedastisitas. Uji ini menggunakan teknik *Glesjer* yang apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghazali: 2006)

d) Uji Linearitas, bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linear atau tidak. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Deviation from Linearity*. Dua variabel dikatakan linear apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. (Joko Sulistyono, 2010)

4) Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Linear Sederhana
Digunakan untuk menguji hipotesis 1, 2, dan 3. Dalam analisis regresi sederhana, langkah yang ditempuh adalah membuat garis regresi linear sederhana dan membandingkan t_{tabel} dengan t_{hitung} .

Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis diterima.

b) Analisis Regresi Linear Berganda

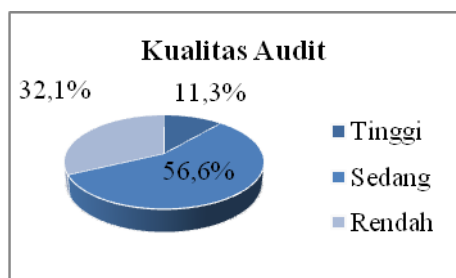
Digunakan untuk menguji hipotesis

4. Langkah yang ditempuh adalah: mencari persamaan garis prediktor, mencari koefisien determinasi, membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hipotesis diterima apabila nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

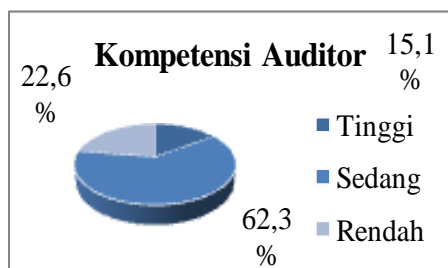
a. Variabel Kualitas Audit



Gambar 1. Diagram Kualitas Audit

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kualitas audit auditor di Yogyakarta adalah sedang yang ditunjukkan dengan persentase 56,6% atau 30 responden.

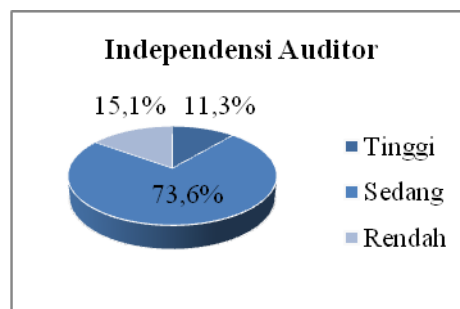
b. Variabel Kompetensi Auditor



Gambar 2. Diagram Kompetensi Auditor

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kompetensi auditor di Yogyakarta adalah sedang yang ditunjukkan dengan persentase 62,3% atau 33 responden.

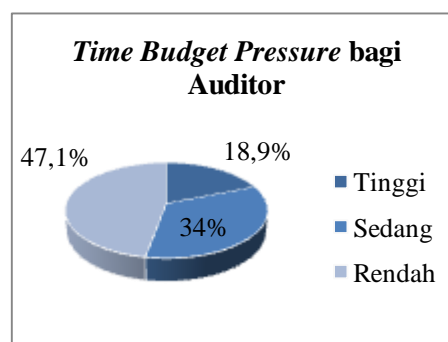
c. Variabel Independensi Auditor



Gambar 3. Diagram Independensi Auditor

Dari data diatas dapat dilihat bahwa independensi auditor di Yogyakarta adalah sedang yang ditunjukkan dengan persentase 73,6% atau 39 responden.

d. Variabel *Time Budget Pressure* bagi Auditor



Gambar 4. Diagram *Time Budget Pressure* bagi Auditor

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kompetensi auditor di Yogyakarta adalah rendah yang ditunjukkan dengan persentase 41,7% atau 25 responden.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69985870
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.075
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		.790
Asymp. Sig. (2-tailed)		.561

a. Test distribution is

Normal.

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kompetensi Auditor	0,741	1,350
Independensi Auditor	0,888	1,127
Time Budget Pressure bagi Auditor	0,777	1,287

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas diketahui bahwa semua data memiliki nilai *tolerance*>0,10 dan nilai *VIF*<10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig
Kompetensi Auditor	0,404
Independensi Auditor	0,650
Time Budget Pressure bagi Auditor	0,516

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. semua variabel bebas lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Deviation from Linearity
Kompetensi Auditor	0,767
Independensi Auditor	0,484
Time Budget Pressure bagi Auditor	0,331

Sumber: data primer diolah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *deviation from linearity* lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

Hasil Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

H_1 : Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tabel 5. Hasil Analisis X_1 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	3,725	2,273	0,027
Kompetensi Auditor	0,873	16,094	0,000
r : 0,914			
$R Square$: 0,853			

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, persamaannya adalah:

$$Y = 3,725 + 0,873X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,725, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi auditor dianggap nol, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 3,725 satuan. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,873 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,873. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif.

Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,914 dan R square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,853 (85,3%). Hal ini berarti variabel kompetensi auditor mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar R^2 atau sebesar 85,3%, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 16,094. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,6741 ($16,094 > 1,6741$) dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,914 maka hipotesis pertama yang menyatakan “Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit” **diterima**.

H₂ : Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Tabel 6. Hasil Analisis X_2 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	16,938	3,641	0,001
Independensi Auditor	0,428	2,787	0,007
$r : 0,364$			
$R Square : 0,132$			

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, persamaannya adalah:

$$Y = 16,938 + 0,428 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 16,938 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel independensi auditor dianggap nol, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 16,938 satuan. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,428 menunjukkan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,428. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah positif.

Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,364 dan R square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,132 (13,2%). Hal ini berarti variabel independensi auditor mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar R^2 atau sebesar 13,2%, sedangkan sisanya sebesar 86,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai signifikansi sebesar 0,007 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,787. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$), nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} 1,6741 ($2,787 > 1,6741$) dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,364 maka hipotesis kedua yang menyatakan “Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit” **diterima**.

H₃ : Time budget pressure bagi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit

Tabel 7. Hasil Analisis X₃ terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig
Konstanta	40,582	14,340	0,000
Time Budget Pressure Auditor	-0,259	-3,873	0,000
$r : -0,477$			
$R Square : 0,227$			

Sumber: data primer diolah, 2014

Berdasarkan tabel diatas, persamaannya adalah:

$$Y = 40,582 - 0,259X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 40,582 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *time budget pressure* bagi auditor dianggap nol, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 40,582 satuan. Koefisien regresi X₃ sebesar -0,259 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* bagi auditor sebesar 1 satuan maka akan menurunkan

kualitas audit sebesar 0,259. Berdasarkan dari hasil tersebut menunjukkan arah model regresi ini adalah negatif.

Nilai koefisien korelasi (r) bernilai negatif sebesar -0,477 dan R square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,227 (22,7%). Hal ini berarti variabel *time budget pressure* bagi auditor mempengaruhi variabel kualitas audit sebesar R^2 atau sebesar 22,7%, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar -3,873. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel -1,6741, dan koefisien korelasi (r) memiliki arah negatif sebesar -0,477 maka hipotesis ketiga yang menyatakan “*Time budget pressure* bagi auditor berpengaruh negatif terhadap kualitas audit” **diterima**.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

H₄ : Kompetensi, independensi, dan time budget pressure bagi auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas audit

Tabel 8. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	3,942
Kompetensi	0,824
Independensi	0,087
Time budget pressure	-0,033
R	0,919
Adjusted R Square	0,835
F _{hitung}	88,470
F _{tabel}	2,7939

Sig F	0,000
-------	-------

Berdasarkan tabel diatas, persamaannya adalah:

$$Y = 3,942 + 0,824X_1 + 0,087X_2 - 0,033X_3$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 3,942 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan *time budget pressure* bagi auditor dianggap nol, maka variabel kualitas audit adalah sebesar 3,942. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,824 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kompetensi auditor sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,824 dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan maka akan menaikkan kualitas audit sebesar 0,087 dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap. Koefisien regresi X_3 sebesar -0,03 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *time budget pressure* bagi auditor sebesar 1 satuan maka akan menurunkan kualitas audit sebesar 0,03 dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Nilai koefisien korelasi (r) bernilai positif sebesar 0,919 dan adjusted R square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,835 (83,5%). Hal ini berarti variabel kompetensi auditor, independensi auditor, dan *time budget pressure* bagi auditor mempengaruhi

variabel kualitas audit secara bersama-sama sebesar R^2 atau sebesar 85,3%, sedangkan sisanya sebesar 14,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 88,470. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 2,7939 dan koefisien korelasi (r) memiliki arah positif sebesar 0,919 maka hipotesis keempat yang menyatakan “Kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor berpengaruh secara bersama-sama/ simultan terhadap kualitas audit” **diterima.**

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

a. Terdapat pengaruh positif kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan dengan nilai t_{hitung} 16,094 lebih besar dari t_{tabel} 1,6741 ($16,094 > 1,6741$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,873 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,914 dan koefisien determinasi sebesar 0,853 (85,3%) yang berarti kompetensi auditor berpengaruh

secara positif terhadap kualitas audit sebesar 85,3%.

b. Terdapat pengaruh positif independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} 2,787 lebih besar dari t_{tabel} 1,6741 ($2,787 > 1,6741$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,007 ($0,007 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar 0,428 yang memiliki arah positif yang berarti semakin tinggi independensi auditor maka kualitas audit juga semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,364 dan koefisien determinasi sebesar 0,132 (13,2%) yang berarti independensi auditor berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit sebesar 13,2%.

c. Terdapat pengaruh negatif *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} -3,873 lebih kecil dari t_{tabel} -1,6741 ($-3,873 < -1,6741$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien regresi sebesar -0,259 yang memiliki arah negatif yang berarti semakin tinggi *time budget pressure* auditor maka kualitas audit akan semakin menurun. Nilai koefisien korelasi sebesar -0,477 dan koefisien determinasi sebesar 0,227 (22,7%) yang berarti *time budget pressure* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 22,7%.

d. Terdapat pengaruh antara kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} 88,470 lebih besar dari F_{tabel} 2,7939 ($88,470 > 2,7939$) dan nilai signifikansi yang diperoleh 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,919 dan nilai *adjusted R square* sebesar 0,835 (83,5%) yang berarti kompetensi, independensi, dan *time budget pressure* bagi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit dan sisanya sebesar 16,7%.

Saran

a. Kompetensi merupakan hal yang sangat penting bagi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang berkompeten dapat menemukan kesalahan klien dalam laporan keuangannya. Untuk itu seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya yang bisa didapat dalam pendidikan formal maupun melalui pengalaman-pengalaman dalam proses audit. Auditor junior yang baru saja terjun dalam bidang auditing dapat diikuti sertakan dalam penanganan audit yang kompleks agar mereka dapat lebih terbiasa dalam bidang auditing.

b. Sikap independensi auditor merupakan sikap yang tidak bias dalam pengungkapan kesalahan klien. Hal itu sangat perlu dimiliki oleh auditor agar mereka dapat mengungkapkan pendapatnya secara wajar, tanpa ada paksaan dari pihak manapun mengingat pengguna laporan keuangan yang berbeda-beda kepentingan. Independensi harus ditingkatkan dalam diri masing-masing auditor karena pengguna laporan keuangan memberikan kepercayaan yang tinggi kepada auditor dalam mengaudit. Auditor tidak boleh menerima *fee* diluar *fee* yang disepakati agar mereka tidak terpengaruh dalam mengungkapkan pendapatnya.

c. *Time pressure* yang dihadapi auditor menyebabkan *stress* individual yang menyebabkan auditor hanya berprioritas kepada anggaran waktu yang telah ditentukan dan hal itu mengurangi perhatian auditor terhadap pengungkapan kesalahan klien yang berakibat buruknya kualitas audit. Hal demikian dapat diminimalisir dengan membuat anggaran waktu yang tidak terlalu ketat dalam proses auditing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2003). *Auditing: Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Al Haryono Jusup. (2001). *Auditing (Pengauditan)*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- American Accounting Association. (2001). *SEC Auditor Independence Requirements*. American Accounting Association Accounting Horizons.
- Arens, et al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jakarta : Erlangga.
- Cristina Sososutikno. (2003). "Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit." *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan. Buku I. Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.
- Henry Simamora. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Joko Sulistyono. (2010). *6 Hari Jago SPSS 17*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Imam Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi ketiga*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Edisi ke 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novita Lisnawati Sihombing. (2011). "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor

KAP di Bandung).” *Skripsi*.
Universitas Negeri Yogyakarta.

Piter Simanjutak.(2008). “Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*) (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta).” *Thesis*.
Universitas Diponegoro Semarang.

Ririn Choiriyah. (2012). “Pengaruh Time Budget Pressure dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Bali).” *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti Nur Mawar Indah. (2010). “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang).” *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Gadjah Mada.